



Accepted: April 2024	Revised: July 2024	Published: August 2024
--------------------------------	------------------------------	----------------------------------

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dahirin¹, Rusmin²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: ¹dahirin020964@gmail.com, ²rusminvivo8@gmail.com

Abstract

This study focuses on integrating Islamic Values among Students through Islamic Education Learning. The research method employed is literature review (library research), involving the analysis of conceptual information as well as qualitative and quantitative data from previously published scholarly articles. The role of the researcher is crucial in analyzing the discussed subject matter. Based on the results and discussions concerning the integration of Islamic values in Islamic Education learning, several main objectives are sought. These include strengthening students' understanding of Islamic teachings and their application in daily life and fostering character development based on Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, and social care. Additionally, the integration aims to enhance students' spiritual and moral capabilities to practice Islamic teachings effectively. It encourages them to apply Islamic values in various aspects of life including school, family, and society. Educational institutions need effective strategies to ensure the robust integration of Islamic values among students and address challenges that may arise during this process.

Keywords: Integration; Islamic Values; Students; Islamic Education Learning

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai ke-Islam-an pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yang melibatkan analisis informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Peran peneliti sangat penting dalam melakukan analisis terhadap objek yang dibahas. Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa tujuan utama yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi penguatan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan karakter berlandaskan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kedulian sosial. Selain itu, integrasi ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan moral peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman ini tertanam kuat pada peserta didik, sekaligus mampu mengatasi permasalahan yang timbul selama proses integrasi tersebut.

Kata Kunci: Integrasi; Nilai-Nilai Keislaman; Peserta Didik; Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan sebagai proses yang dilakukan pada lembaga pendidikan untuk menjadikan peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mengubah sikap (Mustajib et al., 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan di negara dengan mayoritas penduduk Muslim, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat relevan dan penting.

Karakter seseorang pada hakikatnya telah menyatu dengan kepribadiannya dan tercermin pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, manusia memiliki daya karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat bawaan sejak lahir (Nurfand et al., 2023). Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam, membangun karakter peserta didik yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, membekali peserta didik dengan pengetahuan agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Kurikulum sekolah dirancang sedemikian rupa sehingga nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran, baik yang berhubungan langsung dengan agama (seperti Pendidikan Agama Islam) maupun mata pelajaran umum (seperti Matematika, Sains, dan Bahasa). Guru menggunakan metode pengajaran yang menggabungkan konsep-konsep keislaman dengan materi pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran Sains, guru dapat menjelaskan fenomena alam dengan mengaitkannya kepada kebesaran ciptaan Allah. Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang (Napratilora et al., 2021). Sekolah menerapkan program pembiasaan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Guru dan staf sekolah juga diharapkan menjadi teladan dalam berperilaku Islami.

Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai-nilai keislaman, seperti kelompok studi Islam, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pelatihan kepemimpinan Islami. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai keislaman juga diterapkan di rumah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua penting untuk konsistensi dalam pendidikan karakter anak.

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah memiliki berbagai manfaat untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik, membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan akhlak mulia, mengurangi perilaku negatif di kalangan peserta didik, seperti *bullying* dan perilaku tidak disiplin, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ini, banyak tantangan yang harus dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai keislaman dalam pembelajaran di sekolah antara lain kurangnya sumber daya guru yang memiliki kompetensi baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, resistensi dari peserta didik atau orang tua yang kurang memahami pentingnya integrasi nilai keislaman dan keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengakomodasi seluruh materi pelajaran dan nilai-nilai keislaman.

Dengan strategi yang tepat dan komitmen dari seluruh pihak terkait, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di sekolah dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi

perkembangan peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di sekolah menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul "*Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*".

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran PAI. Berdasarkan objek yang dibahas, maka penelitian ini sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti akan membahas tentang proses integrasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran PAI. Penelitian kajian pustaka merupakan metode penelitian literatur yang melibatkan analisis informasi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan sebelumnya. Peran peneliti sangat penting dalam melakukan analisis terhadap objek yang dibahas.

Studi pustaka atau *library research* digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada, bahan-bahan kajian yang kami gunakan yaitu artikel, jurnal dan buku (Astuti, Herlina, et al., 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai panduan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Annur, 2018). Desain penelitian menjadi pedoman dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Proses penelitian kajian pustaka dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan referensi kepustakaan. Setelah itu, dilakukan penyaringan terhadap pustaka yang diperoleh, dan data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabulasi data serta dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI

Pendidikan adalah alat yang efektif untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, penanaman nilai-nilai keislaman menjadi sangat penting dalam proses pendidikan. Nilai-nilai keislaman mencakup ajaran tentang akhlak, ibadah, muamalah, dan sosial kemasyarakatan yang semuanya berkontribusi dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia (Choli, 2019). Nilai-nilai Islam adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang ditanamkan dalam ajaran agama Islam. nilai-nilai ini mengajarkan manusia untuk hidup dalam keharmonisan saling menghargai dan menjalankan kewajiban sosial dan moral (Astuti, Iswandari, et al., 2023). Penanaman nilai-nilai keislaman membantu membentuk karakter dan moral peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati diajarkan melalui ajaran Islam dan

membantu peserta didik untuk menjadi individu yang berakhhlak mulia. Nilai-nilai keislaman meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Mereka diajarkan untuk memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar, yang membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat iman mereka.

Nilai-nilai keislaman mendorong peserta didik untuk mengembangkan hubungan sosial yang baik. Mereka diajarkan untuk berperilaku baik terhadap sesama, membantu orang lain, dan menunjukkan empati serta kepedulian sosial. Hal ini penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan damai. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, peserta didik dapat memperkuat identitas keagamaan mereka. Ini membantu mereka untuk merasa bangga dan percaya diri dalam menjalankan ajaran agama mereka, sekaligus menghargai keberagaman dan toleransi terhadap agama lain.

Pendidikan ialah suatu proses mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara turun-temurun untuk memelihara identitas individu yang berpendidikan agar mampu melanjutkan cita-cita bangsa (Nurma & Purnama, 2022). Nilai-nilai keislaman memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Ajaran tentang kesabaran, ketekunan, dan tawakal membantu mereka mengatasi kesulitan dengan sikap positif dan konstruktif.

Penanaman nilai-nilai keislaman berperan penting dalam mencegah perilaku negatif seperti *bullying*, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal. Peserta didik yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam cenderung menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Nilai-nilai keislaman membantu dalam membangun generasi yang berintegritas. Mereka diajarkan untuk berperilaku jujur, adil, dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun profesional.

Nilai keislaman yang penting dan bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yakni Tauhid atau keyakinan pada keesaan Allah swt merupakan landasan dan nilai utama dalam agama Islam (Astuti, Iswandari, et al., 2023). Peserta didik yang dibekali dengan nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Mereka akan mampu memimpin dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap orang lain.

Penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik memiliki dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter, peningkatan spiritualitas, dan pengembangan sosial-emosional.

Implementasi pendidikan karakter di era globalisasi sangat penting dalam membentuk karakter anak (Saiful et al., 2022). Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhhlak mulia, toleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Idris, 2018).

Hal ini tidak hanya membantu peserta didik menjadi individu yang berakhhlak mulia, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan pemimpin yang berintegritas. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan harus menjadi prioritas untuk menciptakan generasi muda yang unggul dan berdaya saing tinggi, baik di dunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di sekolah. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-

nilai keislaman pada peserta didik melalui pembelajaran PAI bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhhlak mulia.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kedulian sosial, mengembangkan kemampuan spiritual dan moral peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik, mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Strategi Integrasi

Lembaga pendidikan sebagai wadah dalam proses belajar bagi peserta didik, Lembaga Pendidikan harus dikelola cara baik, efektif, dan efisien dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman (Hidayah, 2021). Peran lembaga pendidikan dalam mengelola lembaga menjadi penting, agar nilai keislaman ada pada peserta didik.

Kurikulum PAI disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Setiap topik yang diajarkan harus mencakup aspek-aspek nilai Islami yang relevan. Guru PAI menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan *role-playing*, untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Misalnya, dalam pembahasan tentang zakat, peserta didik diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya zakat dalam membantu masyarakat miskin.

Penggunaan media dan sumber belajar Islami bagi guru menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan oleh guru. Guru harus memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mengandung nilai-nilai Islami, seperti video ceramah, cerita-cerita nabi, dan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis. Ini membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Pembiasaan dan praktek langsung, sekolah menerapkan program pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peserta didik juga didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan pengajian.

Penilaian dalam PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menilai sejauh mana peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari melalui observasi dan penilaian proyek. Penilaian ini menjadi penting dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik, bagaimana nilai keislaman ada dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam dirinya.

Kurikulum PAI dirancang dengan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa setiap materi yang diajarkan mengandung pesan moral dan nilai Islami. Guru PAI menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan *role-playing*, untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, dalam pembahasan tentang zakat, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang pentingnya zakat dalam kehidupan sosial.

Penggunaan media dan sumber belajar bagi guru harus dilakukan dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang mengandung nilai-nilai Islami, seperti video

ceramah, cerita-cerita Islami, dan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis. Ini membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Sekolah menerapkan program pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan tadarus Al-Qur'an, dan praktik-praktik ibadah lainnya. Peserta didik juga diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan pengajian. Selain itu, penilaian dalam PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Guru menilai sejauh mana peserta didik mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari seluruh pihak terkait, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Ini akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

Manfaat Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran PAI

Inovasi pembelajaran bagi calon tenaga pendidik telah menjadi kebutuhan. Hal ini karena, di masa depan, tenaga pendidik akan menghadapi masyarakat belajar yang multi-perspektif, berbasis teknologi dan serba digital sehingga pergeseran desain pembelajaran pun mulai terjadi dari yang bersifat konvensional menjadi inovatif dan dinamis (Nurwanto & Rijalul Alam, 2018).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini penting untuk membangun generasi yang memiliki akhlak mulia dan mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI memberikan berbagai manfaat, antara lain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam secara komprehensif, membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, meningkatkan kualitas spiritual dan moral peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memiliki akhlak mulia.

Manfaat integrasi ini juga dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, meningkatkan kualitas spiritual dan moral peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI membantu membentuk karakter dan moral peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati diajarkan melalui ajaran Islam dan membantu peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Mereka belajar memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar, yang memperkuat iman dan kedekatan mereka kepada Allah.

Nilai-nilai keislaman mendorong peserta didik untuk mengembangkan hubungan sosial yang baik. Mereka diajarkan untuk berperilaku baik terhadap sesama, membantu orang lain, dan menunjukkan empati serta kepedulian sosial. Ini penting untuk membangun komunitas yang

harmonis dan damai. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam PAI, peserta didik dapat memperkuat identitas keagamaan mereka. Ini membantu mereka merasa bangga dan percaya diri dalam menjalankan ajaran agama mereka, sambil menghargai keberagaman dan toleransi terhadap agama lain.

Nilai-nilai keislaman memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Ajaran tentang kesabaran, ketekunan, dan tawakal membantu mereka mengatasi kesulitan dengan sikap positif dan konstruktif. Integrasi nilai-nilai keislaman berperan penting dalam mencegah perilaku negatif seperti *bullying*, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal. Peserta didik yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam cenderung menjauhi perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Nilai-nilai keislaman membantu membangun generasi yang berintegritas. Peserta didik diajarkan untuk berperilaku jujur, adil, dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, sosial, maupun profesional. Integrasi nilai keislaman dalam PAI juga meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan peserta didik. Ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter dan peningkatan spiritualitas, tetapi juga dalam pengembangan sosial-emosional dan persiapan untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam PAI adalah langkah penting dalam menciptakan generasi yang berakhlaq mulia, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tantangan dan Solusi Integrasi Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan salah satu bagian dari pengembangan aspek perkembangan anak yang sering dikesampingkan (Nurma & Purnama, 2022). Lembaga pendidikan dihadapkan dengan tantangan yang signifikan di era globalisasi sekarang ini (Astuti, Ibrahim, et al., 2023), karena pesatnya perkembangan teknologi dan media informasi saat ini. Pendidikan islam dalam menangani tantangan global sebagian besar berfokus pada strategi berusaha untuk menerapkan pendidikan agama Islam dengan cara yang efisien dan efektif (Mardiah Astuti et al., 2023). Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI antara lain kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif dan kontekstual, keterbatasan sumber belajar yang relevan dan menarik bagi peserta didik, resistensi dari peserta didik atau orang tua yang kurang memahami pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang termasuk dalam muatan kurikulum wajib seluruh jenjang pendidikan formal, memiliki peranan penting dalam penyadaran nilai-nilai ajaran Islam (Dzofir, 2020). Pembelajaran PAI bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dan ajaran Islam, sehingga peserta didik bisa menjadi generasi penerus yang beriman, bertakwa dan berakhlaq mulia. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru PAI. Keterbatasan sumber belajar yang relevan dan menarik bagi peserta didik, dan resistensi dari peserta didik yang kurang tertarik dengan mata pelajaran PAI.

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, mulai dari manajemen, metode pengajaran, hingga pengembangan keterampilan dan karakter siswa (Ibrahim et

al., 2023). Tantangan ini harus dibarengi dengan strategi yang tepat dan komitmen dari seluruh pihak terkait, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di sekolah dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Ini akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, proses ini menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapannya. Tantangan ini perlu diidentifikasi dan diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tantangan integrasi nilai keislaman, diantaranya keterbatasan kompetensi guru. Banyak guru PAI mungkin tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang difokuskan pada metodologi pengajaran yang interaktif dan kontekstual.

Selama ini manajemen kurikulum pendidikan Islam hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengandalkan manajemen kurikulum tradisional dan sangat menghindari terhadap kurikulum pendidikan modern. Namun faktanya, banyak lulusan lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dengan lulusan pendidikan modern dalam segala bidang (Abdurrahman, 2018). Kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Guru mungkin kesulitan mencakup semua materi yang diharapkan sekaligus mengajarkan nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Sumber belajar yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman seringkali terbatas. Buku teks dan bahan ajar lainnya mungkin tidak cukup memadai atau kurang menarik bagi peserta didik, sehingga sulit untuk mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman secara efektif.

Peserta didik memiliki latar belakang pemahaman agama yang beragam. Beberapa mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman, sementara yang lain mungkin kurang memahami atau kurang tertarik. Hal ini menantang guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran agar dapat menjangkau semua peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman memerlukan dukungan penuh dari seluruh komunitas sekolah, termasuk manajemen sekolah, staf, dan orang tua. Tanpa dukungan yang kuat, upaya guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI mungkin tidak berjalan efektif.

Solusi untuk mengatasi tantangan, yakni dengan melaksanakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru PAI agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam pembelajaran. Pengembangan Kurikulum yang fleksibel, merancang kurikulum yang lebih fleksibel dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan waktu dan metode pengajaran agar dapat mencakup nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Penyediaan sumber belajar yang memadai dengan mengembangkan dan menyediakan sumber belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik, termasuk bahan ajar digital yang dapat diakses dengan mudah. Menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik yang beragam. Mengintegrasikan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran PAI dengan cara yang mendukung penanaman nilai-nilai keislaman, seperti menggunakan aplikasi edukatif dan konten Islami yang relevan. Menyeimbangkan pengajaran teori dan praktik dalam pembelajaran PAI dengan memberikan

pengalaman nyata dan kegiatan praktis yang membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif, memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, moral, dan karakter peserta didik. Peran dari semua unsur menjadi penting dan harus dilaksanakan dengan sistem yang baik dan mendukung proses pendidikan di sekolah.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa tujuan utama. Tujuan tersebut meliputi memperkuat pemahaman peserta didik mengenai ajaran Islam serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selain itu, integrasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan moral peserta didik sehingga mereka dapat menjalankan ajaran Islam dengan baik, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lembaga pendidikan perlu memiliki strategi yang efektif untuk memastikan nilai-nilai keislaman ini melekat pada peserta didik, serta mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses integrasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.336>
- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Noer fikri offset.
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, & Dkk. (2023). Perkembangan Islam Di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 809–820.
- Astuti, M., Ibrahim, Herlina, Septiana, A., Irawandi, F., & Zulipran, R. (2023). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2 (September)), 282–291.
- Astuti, M., Iswandari, V. R., Eka Sari, N., Galin, D., Rolani, M., & Ibrahim. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *Dirasah*, 6(2), 442–450. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 2(2), 1–17.
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Ibrahim, Solekha, M. N., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal ...*, 1(4).

<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2255>

Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter : Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1 September 2018).
<https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->

Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Yusniasari Yusniasari, Selpita Selpita, Mia Anisa, & Indah Purnamasari. (2023). Pendidikan Islam Dalam Menangani Tantangan Global. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(1), 201–208.
<https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1306>

Mustajib, M., Mutohar, P. M., & Fuadi, I. (2022). Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 77–84.
<https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.13747>

Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>

Nurfand, L. N., Salsabila, M. C., Hasya, L., Ahsanah, D., & Ranafairuz, D. (2023). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Implications of the Friendship Environment on the Character Development of Elementary School Students in a Psychological Perspective Implikasi Lingkungan Pertemanan Terhadap Perkembangan Karakter Siswa SD Dalam Perspek.* 4(1), 82–87.

Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.

Nurwanto, N., & Rijalul Alam, N. A. (2018). Pembelajaran Agama Islam Kontekstual dengan Photo Essays dalam Praktik Microteaching. *Islamadina*, 19(2), 1.
<https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i2.3424>

Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 721–740.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>